

HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI IMPLANT DENGAN PENINGKATAN BERAT BADAN DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS SUMBANG KECAMATAN CURIO KABUPATEN ENREKANG

The Relationship Between Implant Contraceptive Use And Weight Gain In The Sumbang Community Health Center Work Area Curio District, Enrekang Regency

Rata Rusmiati Manjang¹, Nasrayanti Nurdin², Sulaeman³

^{1*} Prodi S1 Kebidanan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan ITKes Muhammadiyah Sidrap, Indonesia

^{2*} Prodi S1 Kebidanan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan ITKes Muhammadiyah Sidrap, Indonesia

^{3*} Prodi S1 Keperawatan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan ITKes Muhammadiyah Sidrap, Indonesia

Email Corespondention: ratarusmiati77@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan berat badan pada akseptor KB implant disebabkan oleh pengaruh hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah dan menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik. Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian Descriptive Analitik dengan pendekatan Cross Sectional Study yaitu jenis penelitian yang menekankan pengukuran observasi variable independen dependen dilakukan dalam waktu bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB yang berada di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang sebanyak 210 orang. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah sebagian akseptor KB implant yang berada di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang sebanyak 68 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 68 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang menggunakan KB implant sebanyak 50 orang (73,5%) dan non KB implant sebanyak 18 orang (26,5%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 68 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang mengalami peningkatan berat badan sebanyak 49 orang (72,1%) dan tidak mengalami peningkatan berat badan sebanyak 19 orang (27,9%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan penggunaan kontrasepsi implant dengan peningkatan berat badan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang dengan nilai $p = 0,001 < \alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Diharapkan kepada bidan yang bertugas di bagian poli KB agar lebih meningkatkan kinerja perhatiannya dalam memberikan penyuluhan khususnya terkait efek samping penggunaan kontrasepsi implant

Kata kunci: Kontrasepsi Implant, Peningkatan Berat Badan

ABSTRACT

Weight gain in KB implant acceptors is caused by the influence of the hormone progesterone, which facilitates the conversion of carbohydrates and sugar into fat, so that the fat under the skin increases and causes an increase in appetite and reduces physical activity. This type of research uses a Descriptive Analytical research design with a Cross Sectional Study approach, namely a type of research that emphasizes the measurement of the independent dependent variable observation carried out at the same time. The population in this study were all family planning

acceptors who were in the Working Area of UPT Puskesmas Sumbang, Curio District, Enrekang Regency, totaling 210 people. In this study the samples taken were some KB implant acceptors who were in the Working Area of UPT Puskesmas Sumbang, Curio District, Enrekang Regency as many as 68 people. The results showed that of the 68 people used as samples, 50 people (73.5%) used KB implants and 18 people (26.5%) used non-implant KB. The results showed that of the 68 people used as samples, 49 people (72.1%) experienced weight gain and 19 people (27.9%) did not experience weight gain. The results showed that there was a relationship between the use of implant contraception and weight gain in the Working Area of UPT Puskesmas Sumbang, Curio District, Enrekang Regency with a value of $\rho = 0.001 < \alpha = 0.05$, this means that H_0 is rejected and H_a is accepted. It is hoped that midwives who work in the family planning polyclinic will further improve their performance in providing counseling, especially regarding the side effects of using implant contraception

Key words: Contraceptive Implant, Weight Gain

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan dan kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Visi keluarga berkualitas adalah target dari pemerintah mencapai keberhasilan pembangunan keluarga sejahtera yaitu mewujudkan penduduk yang berkualitas dimana keluarga menjadi maju, mandiri, sejahtera dalam kehidupan yang serasi, selaras, dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan melalui keluarga kecil sebagai bagian yang mutlak untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia yang potensial bagi pembangunan nasional. (Hartanto. 2018).

Kontrasepsi implant merupakan alat kontrasepsi yang dipasangkan di bawah kulit lengan atas yang berbentuk kapsul silastik yang lentur dimana di dalam setiap kapsul berisi hormon levonorgestrel yang dapat mencegah terjadinya kehamilan (Suratun. 2018).

Perubahan/peningkatan berat badan merupakan efek samping dari pemakaian kontrasepsi implant. Efek penambahan berat badan disebabkan

karena hormon yang terkandung dapat merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya. Peningkatan berat badan pada akseptor kb implant disebabkan

oleh beberapa faktor diantaranya genetik, hormonal, lama pemakaian kb implant, pola makan, aktifitas fisik. Peningkatan berat badan pada akseptor KB implant disebabkan oleh pengaruh hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah dan menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik. Hormon progesteron juga merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang dapat menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya akibatnya dapat menyebabkan berat badan bertambah (Hartanto. 2018).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 prevalensi pemakaian alat kontrasepsi mencapai 57,8%. Sedangkan tahun 2020 pemakaian alat kontrasepsi mencapai 63,4% dan tahun 2021 pemakaian alat kontrasepsi mencapai 68,6%. Untuk Negara ASEAN khususnya di Philipina mencapai 72,5% (WHO. 2021).

Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2021 tingkat prevalensi pemakaian alat kontrasepsi atau *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR), yang menunjukkan tingkat kesertaan ber-KB di antara pasangan usia subur (PUS) mencapai 61,9%. Bila dirinci lebih lanjut proporsi peserta KB yang terbanyak adalah suntik (27,9%), diikuti oleh pil (14,2%), *Intra Uterine Devices* (7,2%), implant atau susuk (4,3%), sterilisasi wanita (3,4%), kondom (0,9%), *sterilisasi* pria (0,3%), MAL (Metode *Amenore* Laktasi) (0,1%), dan sisanya merupakan peserta KB tradisional masing menggunakan cara KB tradisional, Pantang berkala (1,6%), maupun senggama terputus (1,5%), dan cara lain (0,5%). (SDKI. 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh dari BKKBN tahun 2020 di Sulawesi Selatan jumlah pasangan usia subur (PUS) sebanyak 417.836 orang dan yang berpartisipasi menggunakan kontrasepsi sebanyak 367.111 orang (87,86%). Sedangkan tahun 2021 jumlah pasangan usia subur (PUS) sebanyak 420.921 orang dan yang berpartisipasi menggunakan kontrasepsi sebanyak 387.345 orang (92,03%) yang artinya dari tahun 2020 ke tahun 2021 partisipasi PUS menggunakan KB implant meningkat sekitar 5%. Kepala Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengatakan dari 61,4% penggunaan kontrasepsi, sebanyak 31,6% menggunakan suntik, sedangkan pil hanya 13,2% intra uterin device (IUD) atau spiral 4,8%, implant 2,8%, kondom 1,3% sisanya vasektomi dan tubektomi (BKKBN. 2021).

Sedangkan di Kabupaten Enrekang tahun 2020 jumlah pasangan usia subur sebanyak 23.782 orang dan menggunakan menggunakan kontrasepsi sebanyak 8.672 orang

36,46%). Sedangkan tahun 2021 jumlah pasangan usia subur sebanyak 24.376 orang (38,43%) dan yang menggunakan kontrasepsi sebanyak 9.369 orang (BKKBN. 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh dari UPT Puskesmas Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang tahun 2020 jumlah pengguna KB aktif sebanyak 199 orang dan yang menggunakan KB implant sebanyak 53 orang (26,6%) dan yang mengalami kenaikan berat badan sebanyak 30 orang. Sedangkan tahun 2021 jumlah pengguna KB Aktif sebanyak 205 orang dan yang menggunakan KB implant sebanyak 74 orang (43,4%) dan yang mengalami kenaikan berat badan sebanyak 38 orang dan pada tahun 2022 jumlah pengguna KB Aktif sebanyak 210 orang dan yang menggunakan KB implant sebanyak 89 orang dan yang mengalami kenaikan berat badan sebanyak 45 orang (Rekam Medik. 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Istiyani (2017) menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi implan dengan lama penggunaan ≥ 3 tahun sebanyak 31 responden (86.1%). Kenaikan berat badan yang dialami oleh responden yaitu ≥ 2 kg sebanyak 23 responden (63.9%).

Hal sama yang dilakukan oleh Gunardiana (2020) menunjukkan bahwa dari 49 orang dijadikan sebagai sampel, dominan yang mengalami kenaikan berat badan pada akseptor implant dengan lama penggunaan lebih dari 1 tahun dengan nilai $p=0,002$.

Efek Samping kontrasepsi implant menurut Manuaba (2018) lebih lanjut dikatakan bahwa umumnya penambahan berat badan pada wanita yang menggunakan kontrasepsi implant merupakan hal yang paling sering

dikeluhkan akseptor kontrasepsi implant. Peningkatan berat badan berlebih atau obesitas meningkatkan risiko relatif seorang wanita menderita diabetes mellitus, penyakit kardiovaskuler misalnya darah tinggi, selanjutnya dapat meningkatkan faktor risiko terjadinya penyakit jantung coroner.

Bertambahnya berat badan pada akseptor Kb Implant terjadi karena bertambahnya lemak dalam tubuh dan bukan karena retensi cairan tubuh. Untuk mengatasi masalah perubahan berat badan pada pengguna KB Implant diharapkan peran petugas kesehatan dengan mengoptimalkan penyuluhan dan konseling tentang efek samping dari kontrasepsi pada pengguna KB Implant (Larasati 2021).

Salah satu alasan peneliti

Puskesmas Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang sebanyak 210 orang. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah sebagian akseptor

mengangkat judul ini khususnya di UPT Puskesmas Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang dikarenakan dari hasil pengambilan data awal dan wawancara ditemukan banyak pengguna kontrasepsi Implant yang menyatakan naik berat badannya

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian *Descriptive Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional Study* yaitu jenis penelitian yang menekankan pengukuran *observasi variable* independen dependen dilakukan dalam waktu bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB yang berada di Wilayah Kerja UPT

KB implant yang berada di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang sebanyak 68 orang.

HASIL PENELITIAN

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden
Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sumbang
Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang
Tahun 2023

| Karakteristik Responden | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------------------------|---------------|----------------|
| Umur | | |
| 20-35 Tahun | 20 | 29,4 |
| >35 Tahun | 48 | 70,6 |
| Pendidikan | | |
| SD | 13 | 19,1 |
| SMP | 20 | 29,4 |
| SMA | 28 | 41,2 |
| Perguruan Tinggi | 7 | 10,3 |
| Pekerjaan | | |
| IRT | 56 | 82,4 |
| Wiraswasta | 3 | 4,4 |
| PNS | 7 | 10,3 |

| | | |
|-----------------|-----------|--------------|
| Honorer | 2 | 2,9 |
| Paritas | | |
| Primipara | 5 | 7,4 |
| Multipara | 25 | 36,8 |
| Grandemultipara | 38 | 55,9 |
| Jumlah | 68 | 100,0 |

Sumber : *Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 68 orang dijadikan sebagai sampel, responden yang berumur 20-35 tahun 20 orang (29,4%) dan umur >35 tahun 48 orang (70,6%). Sedangkan berpendidikan SD 13 orang (19,1%), SMP 20 orang (29,4%), SMA 28 orang (41,2%) dan

perguruan tinggi 7 orang (10,3%). Sementara yang bekerja sebagai IRT 56 orang (82,4%), wiraswasta 3 orang (4,4%), PNS 7 orang (10,3%) dan honorer 2 orang (2,9%) dan kelompok paritas primipara 5 orang (7,4%), multipara 25 orang (36,8%) dan grandemultipara 38 orang (55,9%).

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penggunaan Kontrasepsi
Implant di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sumbang
Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang
Tahun 2023

| Penggunaan Kontrasepsi | Frekuensi | Persentase |
|-------------------------------|------------------|-------------------|
| Implant | (f) | (%) |
| KB Implant | 50 | 73,5 |
| Non KB Implant | 18 | 26,5 |
| Jumlah | 68 | 100,0 |

Sumber : *Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 68 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang menggunakan KB implant sebanyak 50 orang (73,5%) dan non KB implant sebanyak 18 orang (26,5%).

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peningkatan Berat
Badan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sumbang
Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang
Tahun 2023

| Peningkatan Berat Badan | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------------------------|------------------|-------------------|
| Ya | 49 | 72,1 |
| Tidak | 19 | 27,9 |
| Jumlah | 68 | 100,0 |

Sumber : *Data Primer 2023*

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 68 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang mengalami peningkatan berat badan sebanyak 49

orang (72,1%) dan tidak mengalami peningkatan berat badan sebanyak 19 orang (27,9%).

Tabel 5.4
Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Implant Dengan Peningkatan Berat Badan di Wilayah Kerja
UPT Puskesmas Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang Tahun 2023

| Penggunaan Kontrasepsi Implant | <u>Peningkatan Berat Badan</u> | | | | Jumlah | | Nilai <i>p</i> |
|-----------------------------------|------------------------------------|------|-------|------|--------|-------|----------------|
| | Ya | | Tidak | | | | |
| | n | % | n | % | n | % | |
| KB Implant | 46 | 67,6 | 4 | 5,9 | 50 | 73,5 | 0.001 |
| Non KB Implant | 3 | 4,4 | 15 | 22,1 | 18 | 26,5 | |
| Total | 49 | 72,1 | 19 | 27,9 | 68 | 100,0 | |

Sumber : *Uji Chi Square*

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 68 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang menggunakan KB implant sebanyak 50 orang, terdapat 46 orang (67,6%) mengalami peningkatan berat badan dan 4 orang (5,9%) tidak mengalami peningkatan berat badan. Sedangkan yang menggunakan non KB implant sebanyak 18 orang, terdapat 3 orang

(4,4%) mengalami peningkatan berat badan dan 15 orang (22,1%) tidak mengalami peningkatan berat badan

Berdasarkan hasil analisis *Chi Square* diperoleh nilai $\rho = 0,001$ < dari $\alpha=0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan penggunaan

PEMBAHASAN

KB Implant merupakan salah satu pilihan alat kontrasepsi yang digunakan untuk mencegah kehamilan. Alat kontrasepsi ini berbentuk seperti tabung

plastik elastis dan berukuran kecil yang dimasukkan ke jaringan lemak pada lengan atas wanita. Banyak wanita yang ragu untuk menggunakan KB implant

karena dianggap bisa membuat bobot tubuh semakin bertambah. Akan tetapi, anggapan tersebut tidak sepenuhnya benar. Memang terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa wanita yang menggunakan KB implan bisa mengalami sedikit kenaikan berat badan. Namun, peningkatan berat badan yang terjadi tidak secara drastis hingga dikategorikan sebagai obesitas. Selain itu, minimnya pemahaman tentang KB kontrasepsi implant dengan peningkatan berat badan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang implan membuat tidak sedikit penggunaanya yang mengkambinghitamkan pemakaian alat kontrasepsi ini sebagai penyebab dari peningkatan berat badan yang dialami Program keluarga berencana tersebut dapat memberikan keuntungan ekonomi dan kesehatan Keluarga

Berencana memberikan keuntungan ekonomi pada pasangan suami istri, keluarga dan masyarakat Dengan demikian, program KB menjadi salah satu program pokok dalam meningkatkan status kesehatan dan kelangsungan hidup ibu, bayi, dan anak. Program KB menentukan kualitas keluarga, karena program ini dapat menyelamatkan kehidupan perempuan

serta meningkatkan status kesehatan ibu terutama dalam mencegah kehamilan tak diinginkan, menjarangkan jarak kelahiran mengurangi risiko kematian bayi (Pinem. 2019).

Selain memberi keuntungan ekonomi pada pasangan suami istri, keluarga dan masyarakat, KB juga membantu remaja mengambil keputusan untuk memilih kehidupan yang lebih baik dengan merencanakan proses reproduksinya. Usaha pemerintah dalam menghadapi kependudukan salah satunya adalah keluarga berencana. Visi program keluarga berencana nasional telah di ubah mewujudkan keluarga yang berkualitas tahun 2015. Keluarga yang berkualitas adalah keluarga yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis (Saifuddin, AB. 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 68 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang menggunakan KB implan sebanyak 50 orang, terdapat 46 orang (67,6%) mengalami peningkatan berat badan dan 4 orang (5,9%) tidak mengalami peningkatan berat badan. Sedangkan yang menggunakan non KB implan sebanyak 18 orang, terdapat 3 orang (4,4%) mengalami peningkatan

berat badan dan 15 orang (22,1%) tidak mengalami peningkatan berat badan Berdasarkan hasil analisis *Chi Square* diperoleh nilai $\rho = 0,001 < \text{dari } \alpha=0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan penggunaan kontrasepsi implant dengan peningkatan berat badan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Kurangnya peran pemerintah dalam menggalakkan program KB mengakibatkan tingginya pertumbuhan penduduk yang akan meningkatnya tingginya pertumbuhan penduduk yang akan menyebabkan meningkatnya kebutuhan pelayanan kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan yang cukup, berdampak pada naiknya angka pengangguran dan kemiskinan. Cara yang baik dalam pemilihan alat kontrasepsi yaitu ibu mencari informasi terlebih dahulu tentang cara-cara KB berdasarkan informasi yang lengkap, akurat dan benar. Untuk itu memutuskan suatu cara kontrasepsi sebaiknya mempertimbangkan penggunaan kontrasepsi yang rasional, efektif dan efisien (Prawirohardjo, S. 2018).

KB merupakan program yang berfungsi bagi pasangan untuk menunda kelahiran anak pertama (post

poning), menjarangkan anak (spacing) atau membatasi (limiting) jumlah anak yang diinginkan sesuai dengan keamanan medis serta kemungkinan kembalinya fase kesuburan (fertility). Penyuluhan kesehatan merupakan aspek penting dalam pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi karena selain membantu klien untuk memilih dan memutuskan jenis kontrasepsi yang akan digunakan sesuai pilihannya, juga membantu klien dalam menggunakan kontrasepsinya lebih lama sehingga klien lebih puas dan pada akhirnya dapat meningkatkan keberhasilan program KB. (Manuaba, IBG. 2018).

Berbicara tentang partisipasi masyarakat Indonesia terhadap pelaksanaan KB, pastinya terdapat kelebihan serta kekurangan dalam partisipasinya. Partisipasi bersentuhan langsung dengan peran serta masyarakat, baik dalam mengikuti program tersebut ataupun sebagai aktor pendukung program Keluarga Berencana. Untuk itu kita akan berbicara mengenai kedua hal tersebut, serta bagaimana seharusnya kita berperan dalam mendukung kesuksesan KB juga akan sedikit kita bahas. Pertama, berbicara terkait partisipasi

masyarakat terhadap pelaksanaan KB yang ternyata kenaikannya hanya sedikit bahkan bisa juga disebut dengan stagnan (BKKBN. 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Istiyani (2017) menunjukkan

bahwa penggunaan kontrasepsi implan dengan lama penggunaan ≥ 3 tahun sebanyak 31 responden (86.1%). Kenaikan berat badan yang dialami oleh responden yaitu ≥ 2 kg sebanyak 23 responden (63.9%). Hal sama yang dilakukan oleh Gunardiana (2020) menunjukkan bahwa dari 49 orang dijadikan sebagai sampel, dominan yang mengalami kenaikan berat badan pada akseptor implan dengan lama penggunaan lebih dari 1 tahun dengan nilai $p=0,002$. Efek Samping kontrasepsi implan menurut Manuaba (2018) lebih lanjut dikatakan bahwa umumnya penambahan berat badan pada wanita

yang menggunakan kontrasepsi implan merupakan hal yang paling sering dikeluhkan akseptor kontrasepsi implan. Peningkatan berat badan berlebih atau obesitas meningkatkan risiko relatif seorang wanita menderita diabetes mellitus.

Peneliti berasumsi bahwa pengguna kontrasepsi implan diharapkan tetap mendukung usaha pemerintah untuk menekan pertumbuhan penduduk dengan menyarankan kepada akseptor sudah memiliki anak agar dapat menggunakan alat kontrasepsi guna untuk menunda, menjarangkan dan menghentikan kehamilan meskipun terdapat efek samping berupa kenaikan berat badan namun efek yang di timbulkan masih dapat dicegah dengan beberapa cara antara lain dengan mengatur pola makan serta melakukan aktivitas fisik seperti olah raga rutin.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 68 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang menggunakan KB implan sebanyak 50 orang (73,5%) dan non KB implan sebanyak 18 orang (26,5%).
2. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa dari 68 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang mengalami peningkatan berat badan sebanyak 49 orang (72,1%) dan tidak mengalami peningkatan berat badan sebanyak 19 orang (27,9%).

3. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa ada hubungan penggunaan kontrasepsi implant dengan peningkatan berat badan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang dengan nilai $\rho = 0,001$ < dari $\alpha=0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima

DAFTAR RUJUKAN

- Atmodjo, 2017. *Kepuasan Pelayanan KB Terkini*. Jakarta : Alfabeta
- Budiman. 2018. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : EGC
- Budiarto, 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : EGC.
- BKKBN. 2021. *Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional*
- Cangara, H. 2018. *Komunikasi Dalam Bidang Kesehatan*. Jakarta : EGC
- Estiwidani, 2018. *Konsep Kebidanan*. Fitramaya: Yogyakarta
- Glasier, A & Gebbie. 2018. *Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : EGC.
- Handayani, S, 2019. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Pustaka Rihanna.
- Hartanto. H. 2018. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Hidayat, A. 2018. *Prosedur penelitian dan analisa teknik data*. Yogyakarta : Pustaka Rihanna.
- Jannah, N. 2019. *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Jakarta : EGC.
- Lunadi. 2018. *Komunikasi Dua Arah*. Jakarta : Aesculapius
- Manuaba, I.B.G. 2018. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Mansjoer, A. 2018. *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta : Aesculapius
- Niken, M. 2018. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Fitramaya
- Notoatmodjo. 2018. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Pinem, S, 2019. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Trans Info Media: Jakarta.
- Purwanto. 2018. *Kepuasan Pasien dalam Pelayanan Kebidanan*. Jakarta : EGC
- Suratun. dkk, 2018. *Pelayanan Keluarga Berencana & Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Trans Info Medika.
- Sugeng, J. 2019. *Keluarga Berencana (KB) Dalam Perspektif Bidan*. Yogyakarta : Pustaka Baru.
- Suryani, 2019. *Konsep Kebidanan*. Jakarta : EGC
- Wiknjosastro. 2018. *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Wardani, 2019. *Hubungan Kenaikan Berat Badan Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant di Puskesmas Mulia Harapan Kabupaten Minahasa Utara*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Volume 5 Nomor 1 ISSN : 4782-4981